

Implementation of Mnemonic Technique in Learning Auditing: A Classroom Experiment

Implementasi Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran Auditing: Sebuah Eksperimen Kelas

Artie Arditha Rachman¹⁾, Eksa Ridwansyah²⁾, dan Endang Asliana³⁾

^{1,2,3)} Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Abstract

The research is to empirically test the effect of using mnemonic techniques in auditing context. The ability of memorizing the auditing concept is tested through the experimental learning material. The participants involved in the experiment are the students of Accounting Study Program in Politeknik Negeri Lampung. The participants are divided into three experiment groups randomly. There are two mnemonic groups and a control group. The two mnemonic groups are a group with sentence mnemonic device and the other with first letter mnemonic device. The two devices are also tested in order to have the best device applied in auditing class. The results show that the mnemonic techniques give a positive effect in memorizing the auditing learning material, with the sentence mnemonic device as the best technique.

Keywords: Experiments, Auditing Concept, Mnemonic

Pendahuluan

Berbagai penelitian terkait penerapan strategi pembelajaran telah dilakukan untuk membantu pendidik dalam menentukan teknik mengajar yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan pendidik adalah menggunakan teknik mnemonik. Mnemonik menurut KBBI merupakan rumus atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu. Teknik mnemonik merupakan teknik yang digunakan untuk membantu individu dalam mengingat kembali materi pembelajaran secara akurat dan cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metoda mnemonik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memori mahasiswa (Laing, 2010; Verde, dkk, 2010; McDaniel, dkk, 2009).

Mata kuliah auditing merupakan salah satu mata kuliah komprehensif dalam ranah ilmu akuntansi. Mahasiswa tidak hanya mempelajari ilmu akuntansi semata, namun juga harus memahami konsep bisnis saat pelaksanaan audit. Terlebih jika dikaitkan dengan ujian sertifikasi profesi akuntan publik yang membutuhkan informasi rinci, baik mengenai kompetensi ilmu akuntansi (termasuk auditing) maupun pemahaman tentang bisnis klien.

Disiplin ilmu akuntansi menekankan pada pengetahuan prosedural dalam menentukan kejadian ekonomi yang termasuk dalam transaksi akuntansi. Siklus akuntansi yang telah dipahami

dalam mata kuliah akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen menjadi pijakan mahasiswa untuk memahami proses audit. Pengetahuan prosedural dalam konteks auditing berkaitan dengan pemenuhan standar auditing dan teknis pelaksanaan audit.

Kondisi di atas dijelaskan oleh McCarthy (2010). Penelitiannya mengulas tentang berbagai artikel penelitian yang membahas mengenai gaya pembelajaran para mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, bidang ilmu akuntansi, termasuk auditing, membutuhkan pembelajar yang berkeinginan untuk terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi, hubungan interpersonal, pemecahan masalah, pemikiran analitis, dan keterampilan pemikiran kritis.

Laing (2010) melakukan eksperimen dengan menggunakan mnemonik sebagai alat dalam pembelajaran akuntansi pengantar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik mnemonik dalam latar eksperimennya mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengingat dan memahami karakteristik setiap perkiraan dalam laporan keuangan. Mahasiswa bahkan mampu memahami lebih baik tentang persamaan akuntansi. Begitu pula Schwartz, dkk, (2005) mendapati bahwa diperlukan perangkat praktis untuk menyampaikan aspek fundamental ekonomi dalam konteks auditing. Eksperimen ekonomik yang digunakan ternyata mendorong mahasiswa akuntansi untuk mampu memahami fenomena ekonomi yang umum terjadi.

Seay dan McAlum (2010) menawarkan beberapa teknik mnemonik dalam ranah auditing. Perangkat yang tersedia terkait dengan standar-standar auditing, pengendalian internal, resiko audit, bukti audit, dan konsep terkait opini auditor. Namun, perangkat mnemonik yang tersedia tersebut belum diuji secara empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan teknik mnemonik dalam mata kuliah auditing untuk meningkatkan prestasi akademis mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Eksperimen yang dilakukan mengacu kepada eksperimen Laing (2010) dengan menggunakan perangkat mnemonik dalam Seay dan McAlum (2010). Perangkat mnemonik dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami konsep auditing yang kompleks.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Weiss (2000) menyatakan bahwa memori adalah sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia sehari-hari, antara lain saat melakukan pengamatan, menganalisis informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang baru. Input yang diperoleh alat indra manusia diproses dalam memori perseptual dalam hitungan detik. Sesungguhnya pembelajaran merupakan proses menyusun memori.

Mnemonik merupakan prosedur atau operasi yang dirancang untuk meningkatkan memori individu. Beberapa teknik mnemonik yang dapat digunakan dalam hal ini antara lain metoda kata kunci/*keyword method*, metoda kata pasak/*pegword method*, dan metoda singkatan/*letter strategies* (Scruggs, dkk, 2010).

Peningkatan memori individu, dalam hal ini terkait memori mahasiswa, diketahui berperan dalam proses pembelajaran. Teknik penyampaian materi perkuliahan dengan menggunakan perangkat mnemonik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan pendidik. Dengan demikian, akan berperan dalam peningkatan prestasi akademis mahasiswa.

Seay dan McAlum (2010) menunjukkan bahwa berbagai teknik mnemonik telah diterapkan dalam proses pembelajaran dan direspon positif oleh para siswa/mahasiswa. Namun, penerapan dalam konteks pembelajaran auditing belum diuji secara empiris.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kebutuhan pengembangan proses pembelajaran, maka penelitian dilakukan untuk menguji penerapan perangkat mnemonik dalam Seay dan McAlum (2010) pada proses pembelajaran auditing. Dengan demikian, pertanyaan yang mendasari penelitian ini adalah apakah teknik mnemonik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama dalam materi konsep dasar auditing.

Hipotesis yang diajukan berbentuk hipotesis alternatif. Pernyataan hipotesis penelitian ini terkait perbedaan yang diduga terjadi antar kelompok. Kelompok yang menerima perlakuan (teknik mnemonik) dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok satu dengan metode singkatan kombinasi kata dan kelompok dua dengan metode singkatan huruf pertama. Sementara kelompok ketiga adalah kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

- H1: terdapat perbedaan kemampuan mengingat kembali materi pembelajaran pada ketiga kelompok sebelum penyampaian materi
- H2: terdapat perbedaan kemampuan mengingat kembali materi pembelajaran pada ketiga kelompok setelah penyampaian materi

Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen dengan desain *between-subject*. Subyek adalah mahasiswa akuntansi semester III dan V Program Studi Akuntansi. Mahasiswa setiap angkatan akan dibagi ke dalam tiga kelompok secara acak, yaitu kelompok kontrol, kelompok manipulasi (mnemonik) satu, dan kelompok manipulasi (mnemonik) dua. Ketiga kelompok akan menerima materi pembelajaran terkait standar auditing yang terdiri atas Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

Ketiga kelompok diberi materi standar sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011), khusus kelompok manipulasi akan diberi tambahan teknik mnemonik dalam materi tersebut. Kelompok manipulasi satu (kelompok mnemonik satu) menggunakan perangkat mnemonik dengan singkatan kombinasi kata (lila in mapro – rensi pengin bukom – setikon kapinda). Kelompok manipulasi kedua (kelompok mnemonik dua) menggunakan perangkat dengan singkatan huruf pertama (LIP-RIB-STUP).

Pengukuran atas pemahaman materi pembelajaran dilakukan melalui tes yang dilakukan sebelum dan setelah materi disampaikan. Nilai yang diperoleh diasumsikan sebagai representasi kemampuan mahasiswa dalam mengingat materi dan memahami konsep dasar auditing. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan pengujian nonparametrik dalam menguji perbandingan nilai antar kelompok. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan peran teknik mnemonik dalam pembelajaran auditing.

Hasil Dan Pembahasan

Data hasil eksperimen atas 80 orang responden dapat dianalisis lebih lanjut, sebab seluruh subyek dinyatakan lolos cek manipulasi. Informasi demografi atas subyek penelitian dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Informasi Demografi Subyek

Keterangan		Jumlah	
Jenis Kelamin	Pria	13	80
	Wanita	67	
Semester	III	38	80
	V	42	

Seluruh subyek (80 orang) dibagi ke dalam tiga kelompok eksperimen. Subyek pada kelompok kontrol berjumlah 26 orang. Subyek pada kelompok manipulasi satu dan kelompok manipulasi dua masing-masing berjumlah 27 orang. Setiap kelompok terdiri atas mahasiswa semester III dan V yang juga dibagi secara acak. Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah subyek pada masing-masing kelompok eksperimen.

Tabel 2. Informasi Subyek per Kelompok

Kelompok Eksperimen	Semester	Jumlah	
Kelompok Kontrol	III	12	26
	V	14	
Kelompok Manipulasi Satu (Lila)	III	12	27
	V	15	
Kelompok Manipulasi Satu (LIP)	III	14	27
	V	13	

Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan mengacu kepada perangkat mnemonik yang ditawarkan dalam Seay dan McAlum (2010). Sebelum digunakan dalam eksperimen kelas yang sesungguhnya, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitasnya. *Pilot test* tersebut dilakukan sebanyak dua kali.

Hasil statistis reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,892 untuk instrumen *pretest* dan 0,893 untuk instrumen *posttest*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel karena bernilai lebih dari 0,60. Hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa instrumen *pretest* valid untuk seluruh item (26 pertanyaan), sedangkan untuk instrumen *posttest* dinyatakan valid untuk 25 pertanyaan. Signifikansi korelasi berada pada level 0,05. Jika instrumen dinyatakan reliabel dan valid, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Hipotesis diuji menggunakan Kruskal-Wallis Test untuk melihat adanya perbedaan di antara ketiga kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengingat kembali materi pembelajaran pada ketiga kelompok sebelum penyampaian materi (H1). Statistika deskriptif atas data *pretest* menunjukkan bahwa nilai *mean* ketiga kelompok sebesar 39,04 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 51. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Statistika Deskriptif Pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
TotalPre	80	39,04	5,832	30	51
Grup	80	2,01	0,819	1	3

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik Kruskal-Wallis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,317. Hal ini berarti bahwa H1 tidak dapat diterima.

Tabel 4. Pengujian H1a

	Ranks		Test Statistics^{a,b}	
Grup	N	Mean Rank		Nilai Total Pretest
control	26	34,90	Chi-Square	2,300
lila	27	43,94	Df	2
Lip	27	42,44	Asymp. Sig.	0,317
Total	80			

a. *Kruskal Wallis Test*

b. *Grouping Variable: Grup*

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan partisipan di awal eksperimen tidak terdapat perbedaan di antara ketiga grup. Kondisi yang tidak berbeda secara statistik ini sangat mendukung pembuktian peran teknik mnemonik dalam eksperimen kelas yang dilakukan.

Hal ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan kemampuan mengingat kembali materi pembelajaran pada ketiga kelompok setelah penyampaian materi. Statistika deskriptif atas data *posttest* menunjukkan bahwa nilai *mean* ketiga kelompok sebesar 43,08 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 50. Data lengkap mengenai data deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Statistika Deskriptif nilai *Posttest*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Total <i>Posttest</i>	80	43,08	5,391	30	50
Grup	80	2,01	0,819	1	3

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kruskal-Wallis. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,046. Hal ini berarti bahwa H2 dapat diterima. Pengujian teknik mnemonik dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa keberadaan teknik mnemonik memang berdampak terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Simpulan ini didukung oleh hasil eksperimen melalui pembuktian H2. Data menunjukkan bahwa teknik mnemonik memudahkan partisipan dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Lebih lanjut, diperoleh hasil perbandingan diantara ketiga kelompok bahwa teknik mnemonik memberikan nilai yang lebih baik, terutama pada kelompok mnemonik satu.

Tabel 6. Pengujian H2

Grup	Ranks		Test Statistics ^{a,b}	
	N	Mean Rank		Nilai Total Posttest
Control	26	31,35	Chi-Square	6,161
Lila	27	46,06	df	2
Lip	27	43,76	Asymp. Sig.	0,046
Total	80			

a. Kruskal Wallis Test b. Grouping Variable: Grup

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menguji peran teknik pembelajaran secara lebih mendalam. Penelitian ini hanya menggunakan perangkat tertulis dalam instrumennya. Penelitian lebih lanjut nampaknya perlu dilakukan untuk menguji terkait peran metoda penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian, akan diperoleh metode dan teknik pembelajaran yang paling tepat bagi dunia akademik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di awal eksperimen kemampuan partisipan tidak berbeda. Kondisi ini ditunjukkan dengan tidak didukungnya H1. Hasil ini akan mendukung pembuktian dampak teknik mnemonik dalam eksperimen kelas. Data lebih lanjut menunjukkan bahwa proses

pembelajaran dengan jelas terjadi di setiap kelompok dalam eksperimen ini. Bahkan, teknik mnemonik dalam latar eksperimen kelas ini memberikan perbedaan hasil di antara ketiga kelompok. Simpulan ini diperoleh dengan didukungnya H2.

Saran

Durasi penyampaian materi perlu dikaji lebih lanjut, mengingat data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan kelompok kontrol juga memperlihatkan adanya perbedaan hasil saat sebelum dan setelah materi disampaikan. Peran durasi, mungkin termasuk frekwensi penyampaian materi, nampaknya muncul sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian lebih lanjut terkait metode penyampaian materi juga nampaknya akan berdampak terhadap kemampuan partisipan dalam mengingat dan memahami suatu materi. Pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil uji empiris diharapkan akan mendukung terciptanya atmosfer akademik yang kondusif dan peningkatan prestasi akademis mahasiswa.

Daftar Pustaka

- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- McCarthy, Mary. 2010. *Experiential Learning Theory: From Theory To Practice*. Journal of Business & Economics Research. Volume 8 Number 5:131-140
- McDaniel, Mark A., Daniel C. Howard, dan Gilles O. Einstein. 2009. *The Read-Recite-Review Study Strategy: Effective and Portable*. Psychological Science. Vol. 20. No. 4: 516-522
- Laing, Gregory Kenneth. 2010. *An Empirical Test of Mnemonics Devices to Improve Learning in Elementary Accounting*. Journal of Education for Business. Vol.85:349-358
- Schwartz, Steven T., Eric E. Spires, dan Richard A. Young. 2005. *Experiential Learning in Auditing: Four Experiments for the Classroom*. Advances in Accounting Education. Vol. 6:19-43.
- Scruggs, Thomas E., Margo A. Mastropieri, Sheri L. Berkeley, dan Lisa Marshak. 2010. Mnemonics Strategies: Evidence-Based Practice and Practice-Based Evidence. *Intervention in School and Clinic*. Vol. 46(2):79-86
- Seay, Sharon S., dan Harry G. McAlum. 2010. The Use/Application of Mnemonics as a Pedagogical Tool in Auditing. *Academy of Educational Leadership Journal*. Vol. 14(2).
- Verde, Michael F., Laura K. Stone, Hannah S. Hatch, dan Simone Schnall. 2010. Distinguishing between attributional and mnemonic sources of familiarity: The case of positive emotion bias. *Memory & Cognition*. Vol. 38(2), 142-153
- Weiss, Ruth Palombo. 2000. Memory and Learning. *Training & Development*. Vol. 54(10):46-50